

PENGENALAN RAGAM UNGKAPAN KEPADA PEMBELAJAR BAHASA JEPANG DI LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN (LPK) SHINJU SEMARANG

Yuliani Rahmah

E.I.H.A. Nindia Rini

Dosen Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

e-mail: yuliani.rahmah@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tambahan kepada para siswa pembelajar bahasa Jepang di lembaga pelatihan yang ada di Semarang. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta yang sudah memiliki kemampuan bahasa Jepang dasar dapat mengaplikasikannya dalam bentuk ungkapan yang lebih beragam, khususnya yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dengan pemaparan materi secara langsung yang dilanjutkan dengan praktek langsung, diharapkan para peserta tidak hanya dapat memahami makna dan perbedaan dari setiap ungkapan, namun juga mampu menempatkannya dalam berbagai situasi, terutama ketika berhubungan dengan orang-orang Jepang di lingkungan kerja.

Kata kunci: Ungkapan, Persalaman, lingkungan kerja.

ABSTRACT

The purpose of this program is to introduce a basic of Japanese expressions knowledge to students who learning Japanese at a training institutions in Semarang. Through this community activity program, participants who already have basic Japanese language skills can apply more diverse forms of expressions, especially those that can be used in daily conversation. With the presentation method and the role play practice, it is hoped that the participants will not only be able to understand the meaning and differences of each expression, but also be able to place it in various situations, especially when dealing with Japanese people in the work environment.

Keywords: Japanese expressions, Greetings , Japan work environment

1. PENDAHULUAN

Jepang dengan kecanggihannya hingga dewasa ini mampu mempertahankan citranya sebagai sebuah negara maju di negara Asia. Dari tahun ke tahun Jepang mampu memasarkan produk-produknya secara luas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Keberhasilan mereka dalam bidang industri membuka peluang yang

cukup besar bagi para pencari kerja, tidak hanya pencari kerja di negara mereka sendiri namun membuka pula kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia yang mempunyai keinginan untuk dapat berkarir di Jepang.

Dewasa ini Jepang mengalami peningkatan jumlah penduduk berusia lanjut dan menurunnya jumlah penduduk berusia produktif. Hal tersebut

memberikan dampak yang cukup signifikan bagi dunia industri Jepang karena perusahaan-perusahaan mengalami kekurangan tenaga kerja. Oleh sebab itu, sejak 1 April 2019, pemerintah Jepang mengeluarkan sebuah kebijakan baru terkait regulasi keimigrasian yang memberi kesempatan pada tenaga kerja asing yang memiliki keterampilan spesifik untuk mendapatkan residential status baru. Melalui kebijakan tersebut pemerintah Jepang membuka kesempatan kerja pada 14 sektor bagi tenaga kerja asing SSW dengan total 345.150 tenaga kerja. <https://money.kompas.com>. Hal tersebut tentu saja menjadi peluang bagus bagi tenaga kerja Indonesia, karena dengan semakin banyaknya sektor kerja yang disediakan, maka akan memudahkan para pencari kerja dari berbagai bidang keahlian untuk memperoleh kesempatan kerja tersebut.

Peluang kerja yang semakin luas di Jepang berpengaruh pula pada tingginya permintaan akan tenaga kerja Indonesia yang juga mampu berbahasa Jepang. Hal tersebut menjadi faktor utama semakin banyaknya lembaga-lembaga baik formal dan non-formal yang tidak hanya menjadi lembaga yang mengurus keberangkatan para tenaga kerja, tetapi juga sekaligus memberikan pelatihan untuk penguasaan bahasa Jepang. Lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan tersebut pada umumnya juga memberikan pembekalan berupa hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan ragam bahasa masyarakat Jepang, budaya, gaya hidup juga kebiasaan masyarakat Jepang.

Seiring perkembangan teknologi dan industri, para tenaga kerja yang memiliki spesialisasi di bidangnya juga mengalami peningkatan. Untuk dapat

bersaing di dunia kerja berbasis kemampuan kejepangan, penguasaan bahasa Jepang dasar saja dirasa kurang memenuhi kebutuhan industri terutama dalam bidang bisnis. Perbedaan pola yang berbasis teori saja tentu akan berbeda dengan pemakaian bahasa sehari-hari. Hal tersebut menuntut para pembelajar Jepang untuk dapat menguasai bahasa komunikasi yang lebih efektif. Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi para pencari kerja tersebut untuk senantiasa menambah pengetahuan penguasaan bahasa ke level yang lebih mahir agar semakin terampil dan luwes dalam berkomunikasi dalam ragam bahasa Jepang. Komunikasi yang terjalin dengan baik tentunya tidak terlepas dari ragam bahasa, bentuk ungkapan dan etika yang harus dipahami dengan baik agar tercipta kerjasama yang nyaman dan menguntungkan di lingkungan pekerjaan.

Pada Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang kemampuan berkomunikasi sudah terakomodir dalam beberapa mata kuliah, sehingga mahasiswa mempunyai pengetahuan yang lengkap baik mengenai ragam bahasa, persalaman, maupun ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam lingkungan masyarakat Jepang. Namun pada beberapa lembaga non formal yang memberikan pelatihan bahasa dan budaya Jepang, bentuk komunikasi dengan kosakata dan ungkapan yang beragam tersebut belum diberikan secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut maka dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk para calon tenaga kerja Indonesia, kami para dosen di S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang yang dibantu oleh mahasiswa program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang melanjutkan

rangkaian kegiatan pengabdian dengan program pengenalan ragam ungkapan di Lembaga Pendidikan dan Keterampilan (LPK) Shinju yang ada di kota Semarang.

.Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada semester ini selain untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan pada para peserta yang akan bekerja di Jepang, juga ingin memberikan kontribusi pada masyarakat melalui pelatihan mengenai ragam komunikasi di dunia kerja Jepang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan ini antara lain :

1. Untuk memperkenalkan ragam bahasa dalam bahasa Jepang kepada peserta di lembaga pendidikan dan keterampilan.
2. Untuk memperkenalkan penggunaan ungkapan yang tepat pada saat berkomunikasi dengan masyarakat Jepang, khususnya di dunia kerja.
3. Untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam bidang kebahasaan, khususnya aplikasi persalaman dan ungkapan dalam bahasa Jepang.

Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan diperoleh manfaat antara lain para peserta dapat mengaplikasikan jenis persalaman yang sudah mereka ketahui melalui penggunaan ungkapan yang tepat di dunia kerja sehingga keterampilan komunikasi mereka semakin terasah. Selain itu para peserta pun diharapkan dapat memahami ungkapan-ungkapan apa saja yang biasanya digunakan pada peristiwa-peristiwa tertentu sehingga mampu menyampaikan persalaman dan komunikasi bisnis lainnya dengan tepat.

2. METODE

Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi

untuk memilih lokasi pengabdian kepada masyarakat. Setelah konsolidasi dengan beberapa alumni yang bekerja di Lembaga Pendidikan dan Keterampilan untuk mengurus perijinan, tahap persiapan dilanjutkan dengan pemilihan tema pengajaran, penyusunan materi dan modul pembelajaran, persiapan alat bantu pengajaran, serta penyusunan urutan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Lembaga Pendidikan dan Keterampilan (LPK) Shinju yang berada di kawasan Kalibanteng, Kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 17 November 2021, selama kurang lebih 3 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini 20 orang yang terdiri dari para siswa pembelajar Bahasa Jepang tingkat menengah.

Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, latihan pengucapan dan dilanjutkan dengan praktik langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kali ini merupakan kegiatan tatap muka pertama setelah era pandemi mulai menurun dan kota Semarang dinyatakan cukup kondusif. Namun, meskipun demikian kami berkoordinasi dengan pihak LPK tetap melaksanakan prosedur kesehatan secara maksimal. Oleh karena itu selain jumlah panitia yang terjun langsung ke lapangan dibatasi, jumlah peserta pun dibatasi hanya 20 orang saja.

Kegiatan pengajaran di LPK Shinju dibagi menjadi dua bagian, yaitu pemaparan materi dan latihan langsung (*role play*). Kegiatan diawali dengan pengenalan antara panitia dari prodi

dengan para peserta dari LPK Shinju. Perkenalan tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa Jepang dan berlangsung dengan lancar karena sebagian besar dari peserta yang hadir sudah cukup menguasai bahasa Jepang dasar, termasuk tata cara memperkenalkan diri. Kemudian kegiatan masuk pada proses *warming up* dengan cara melakukan tanya jawab seputar persalaman dan ragam bahasa Jepang yang sudah mereka pelajari. Dari kemampuan menjawab para peserta dapat dilihat bahwa persalaman dasar pun sudah dikuasai. Pada bagian ini pemateri hanya memberikan penekanan pada kesalahan pelafalan atau intonasi yang masih kurang tepat. Selain itu ditambahkan pula beberapa penjelasan tambahan mengenai tata cara penggunaan persalaman dan kesalahan-kesalahan penggunaan yang biasanya dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang pada saat menggunakan persalaman dasar tersebut.

Kegiatan pengajaran kemudian dilanjutkan pada materi utama yang merupakan perluasan dari penggunaan persalaman dasar yang sudah mereka kuasai. Pemaparan materi ini lebih berfokus pada ungkapan-ungkapan dari ragam bahasa Jepang yang bisa mereka gunakan saat para pekerja memasuki dunia kerja di Jepang nanti.



Gambar 1. Pemateri memulai sesi penjelasan mengenai ragam bahasa Jepang di dunia kerja serta mengikuti pemaparan materi yang dilengkapi dengan modul pengajaran

Pada materi ini ungkapan persalaman dibatasi pada ungkapan-ungkapan yang biasanya berhubungan dengan atasan, bawahan maupun rekan kerja. Penggunaan ungkapan tersebut dibagi kedalam beberapa point penjelasan, yang meliputi.

1. Ungkapan yang digunakan saat berkomunikasi dengan pimpinan/atasan. Beberapa contoh ungkapan yang digunakan saat berkomunikasi dengan pimpinan, diantaranya,

- しつれいいたします
(Shitsurei Itashimasu)

Ungkapan di atas diucapkan pada saat akan memasuki ruang masuk pimpinan.

- おつかれさまでした
(Otsukare sama deshita)

Ungkapan di atas diucapkan oleh pimpinan kepada bawahan atau sesama rekan kerja yang telah menyelesaikan pekerjaannya dan akan pulang terlebih dahulu. Ungkapan ini dapat diartikan sebagai "Kerja bagus".

・おそくなって申し訳ありませんでした

(Osokunatte Moushiwake arimasen deshita)

Ungkapan ini digunakan ketika kita datang kerja terlambat dan meminta maaf kepada atasan kita.

・このたびはごしゅうしょうさまでございます

(Kono tabi Goshuushou sama deshita)

Ungkapan ini digunakan untuk mengucapkan berbela sungkawa kepada atasan kita.

2. Ungkapan yang dapat digunakan untuk rekan kerja, bawahan ataupun seluruh karyawan yang ada di tempat kita bekerja

・お／ご～おめでとうございます

(O/Go ~ Omedetou Gozaimasu)

Ungkapan di atas merupakan pola dasar saat ingin memberikan ucapan selamat pada situasi tertentu. Contohnya adalah sebagai berikut :

- Saat ada rekan kerja yang berulang tahun maka ungkapan yang digunakan adalah

お誕生日おめでとうございます。

(O-tanjoubi omedetou gozaimasu)

- Saat ada rekan kerja yang menikah maka ungkapan yang digunakan adalah

ご結婚おめでとうございます。

(Go-kekkon omedetou gozaimasu)

-Saat ada rekan kerja yang mendapatkan kenaikan pangkat, maka ungkapan yang digunakan adalah

ご栄転おめでとうございます

(Go-eiten omedetou gozaimasu)

3. Ungkapan lain yang digunakan pada peristiwa tertentu, misalnya pada saat perayaan tahun baru.

あけましておめでとうございます。

(Akemashite Omedetou gozaimasu)

どうぞよいお年をお迎えください。

(Douzo yoi Otoshi wo Omukae kudasai)

今年もよろしく願いいたします。

(Kotoshi mo Yoroshiku Onegaiitashimasu)



Gambar 2. Peserta mengikuti pemaparan materi yang dilengkapi dengan modul pengajaran

Pemaparan materi yang meliputi persalaman di dunia kerja diberikan dengan latihan pengucapan dan pelafalan serta catatan tambahan penggunaannya dalam percakapan sehari-hari. Pada bagian ini para peserta diberikan pula kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan berdiskusi mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Setelah seluruh materi mengenai ungkapan dan latihan pelafalannya selesai, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung (*role play*). Para siswa diminta berlatih dengan 1 orang terdekatnya untuk melakukan percakapan singkat dengan menggunakan ungkapan yang baru saja dipelajari.



Gambar 3. Peserta melakukan praktek percakapan berdasarkan tema yang diberikan

Selesai kegiatan praktek percakapan, maka kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat terkait hal-hal yang berhubungan dengan praktek latihan percakapan. Evaluasi dari pemateri dilakukan dengan memberikan masukan terkait pelafalan yang masih kurang tepat, penggunaan kosakata yang masih salah ataupun isyarat tubuh yang tidak sesuai dengan isi ungkapan yang disampaikan pada

lawan bicara saat praktek percakapan. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan stimulan pada para peserta untuk lebih mampu mengasah rasa bahasa mereka sehingga dapat memahami perbedaan makna antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Dengan terbatasnya waktu yang tersedia, materi yang diberikan pada para peserta dirasa masih belum menyeluruh, namun antusiasme dari para peserta dalam mempelajari ragam bahasa Jepang, khususnya ungkapan yang dapat digunakan memudahkan pemateri melakukan pengenalan dan pendampingan latihan berbicara pada setiap peserta, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif



Gambar 4 Peserta dan panitia mengakhiri kegiatan pengabdian dengan berfoto bersama

4. SIMPULAN

Pengenalan ragam bahasa Jepang merupakan salah satu pengajaran yang dapat dilakukan untuk membuat para pembelajar bahasa Jepang mempunyai pengetahuan lebih dalam mengungkapkan ekspresi yang lebih tepat kepada lawan bicara. Para pembelajar bahasa Jepang yang

mengikuti pendidikan di LPK merupakan para calon tenaga kerja yang akan bekerja di Jepang dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa Jepang yang aktif baik kemampuan dasar yang berkaitan dengan tata bahasa maupun jenis ragam bahasa yang sesuai dengan dunia kerja mereka.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan baru pada para peserta mengenai ragam bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi di dunia kerja. Dengan kemampuan memilih ungkapan yang tepat pada orang Jepang, diharapkan dapat memperlancar kegiatan mereka pada saat beradaptasi menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Kegiatan ini juga diharapkan juga dapat menjadi stimulan bagi perkembangan para peserta menjadi pribadi yang konstruktif, yang mampu mengungkapkan ide dan pendapatnya serta mampu menjadi pribadi yang empati dan kooperatif, dengan orang-orang di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Miyazaki Michiko dan Goushi Sachiko,2009. (Nihon de Hataraku!) Bijinesu Nihongo 30 jikan,3A Cooperation

<https://docplayer.info/85089620-Modul-20-zun-jing-yu--ragam-bahasa-sopan-sonkeigo-materi-keigo-jing-yu--ri-ben-yu-nojing-yu--keigo-dalam-bahasa-jepang.html>

<https://money.kompas.com/read/2019/06/25/114324026/kekurangan-tenaga-kerja-jepang-gandeng-indonesia?page=all>.